

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah yang Menerapkan SMM ISO 9001:2008

Hasil temuan penelitian membuktikan keberhasilan sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 yang diwakili oleh SMKN 7 dan SMKN 12 dalam memberikan mutu layanan pembelajaran, hal ini didasarkan pada perolehan nilai rata-rata mutu layanan pembelajaran yakni sebesar 3,81 berada pada kategori baik. Dengan demikian sekolah dan guru telah memenuhi tuntutan peserta didik dalam hal mutu layanan pembelajaran. Dari seluruh indikator mutu layanan pembelajaran, yang berada pada kategori sangat baik yaitu umpan balik yang diterima siswa mengenai pekerjaannya, kepuasan siswa, fasilitas belajar, mutu mengajar guru. Sisanya berada pada kategori baik yaitu layanan keseharian guru terhadap siswa dan kelancaran layanan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kinerja sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 dalam memberikan mutu pelayanan pembelajaran telah berhasil.

2. Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008

Perolehan keseluruhan nilai rata-rata mutu layanan pembelajaran di sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008 yang diwakili oleh SMKN 5 dan SMKN 14 adalah 3,63 berada pada kategori baik, namun

memiliki selisih nilai rata-rata dari setiap indikator dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008. Hal ini berarti pada sekolah yang belum menerapkan SMM ISO 9001:2008 belum mencapai mutu layanan pembelajaran yang optimal, dan memerlukan perbaikan di segala aspek manajemen.

Dari seluruh indikator mutu layanan pembelajaran, yang berada pada kategori baik yaitu umpan balik yang diterima siswa mengenai pekerjaannya, layanan keseharian guru terhadap siswa, mutu mengajar guru, kepuasan siswa, fasilitas belajar, kelancaran layanan pembelajaran.

3. Perbedaan Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah Yang Menerapkan SMM ISO 9001:2008 dan Sekolah Yang Tidak Menerapkan SMM ISO 9001:2008

Perbedaan antara sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 dengan sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008 dalam hal mutu layanan pembelajaran memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat dari uji kecenderungan dan uji test.

Berdasarkan uji kecenderungan diketahui hampir semua indikator dari mutu layanan pembelajaran di sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 (SMKN 7 dan SMKN 12) dan di sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008 (SMKN 5 dan SMKN 14) memiliki perbedaan yang cukup besar. Perbedaan yang paling signifikan ditunjukkan indikator yang kelima yakni kepuasan siswa, dimana kepuasan siswa di SMKN 7 dan SMKN 12 berada pada kategori sangat baik,

sedangkan kepuasan siswa di SMKN 5 dan SMKN 14 berada kategori baik. Selain itu perbedaan yang cukup tinggi juga terdapat pada indikator yang kedua yakni kelancaran layanan pembelajaran sesuai dengan jadwal, dimana kelancaran pembelajaran sesuai dengan jadwal di SMKN 7 dan SMKN 12 mencapai nilai 3,58 dan di SMKN 5 dan SMKN 14 sebesar 3,31 dengan selisih sebesar 0,27. Hal ini dikarenakan organisasi harus memberikan komitmen menuju pengembangan dan peningkatan SMM ISO 9001:2008. Selain itu juga adanya pelatihan dan pengembangan guru secara sistemik dan periodic, kontrol terhadap kinerja dan produktivitas SDM dilakukan secara periodic melalui audit internal lembaga, serta adanya kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensinya karena adanya dorongan untuk mempertahankan SMM ISO 9001:2008.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t-test diperoleh harga t hitung = 3,131 dan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% = 1,980 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Dengan demikian “Terdapat perbedaan yang signifikan antara mutu layanan pembelajaran di sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 dengan sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008”.

B. Saran

1. Pada Sekolah yang telah menerapkan SMM ISO 9001:2008

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa mutu layanan pembelajaran Sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 lebih baik daripada yang tidak menerapkan dengan perbedaan yang signifikan tetapi sangat tipis rata-rata hanya (0,18). Oleh karena itu kepala sekolah SMK yang menerapkan SMM ISO mengkaji ulang efektifitas dan efisiensi terhadap anggaran yang dikeluarkan untuk menerapkan SMM ISO 9001:2008 karena pemerintah sudah mempunyai 8 (delapan) standar nasional pendidikan (PP 19 Tahun 2005) yang bisa dioptimalkan.

2. Pada Sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008

Terdapat perbedaan mutu layanan pembelajaran dari sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 di beberapa indikator, sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008 agar dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran di beberapa indikator tersebut dengan mengoptimalkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang diterbitkan oleh pemerintah.

3. Pada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan rumusan optimalisasi dan penerapan 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang diterbitkan oleh pemerintah terhadap mutu layanan pembelajaran.